

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah serta lembaga yang bergerak di bidang pendidikan telah melakukan pembaharuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Standar pendidikan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu komponen rencana pembelajaran yang memegang peranan penting dari isi kurikulum adalah materi ajar. Seorang pendidik harus mampu memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan prinsip pengembangan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang penting diajarkan untuk siswa di sekolah, hal ini bertujuan meningkatkan penalaran, kreatifitas serta daya imajinasi. Menurut Mumtaz (2019:19) Keterampilan menulis merupakan keterampilan aktif, karena penulis senantiasa aktif mengolah pikiran (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Seseorang dapat dikatakan terampil menulis apabila ia mampu menyampaikan gagasan: pikiran, pendapat, perasaan, maksudnya kepada orang lain melalui media tulisan, sehingga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan dan pikiran yang dituliskannya itu secara benar, akurat dan lengkap, Nurjamal dkk (2017:5). Sejalan dengan itu, Suandi dkk (2018:195) juga mengungkapkan bahwa menulis sangat penting bagi Pendidikan karena memudahkan siswa/mahasiswa berpikir secara kritis, memudahkan mereka merasakan dan menikmati

hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan (persepsi siswa), memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Penyampaian pesan oleh penulis untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dalam setiap gagasannya memiliki proses yang panjang. Menurut Septiaji (2020:128) mengungkapkan bahwa saat penulis memuat pemikirannya melalui sebuah teks, tentu saja memiliki sebuah perencanaan, daya baca yang optimal serta penguasaan tata bahasa. Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting karena mampu menstimulus siswa menjadi lebih aktif, walaupun dalam menulis memiliki proses yang panjang dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru ada baiknya memilih bahan ajar yang tepat dalam penyampaian materi,

Pemilihan bahan ajar yang tepat penting bagi seorang guru, agar siswa mampu memahami materi yang di sampaikan. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Untuk setiap bahan ajar harus mengacu pada kurikulum yang berlaku sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus (Lestari, 2013:67). Tanpa adanya bahan ajar tentunya guru akan menghadapi beberapa kendala ketika mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran, Aisyah, dkk (2020:63).

Bahan ajar terdiri dari komponen penting yang tersusun secara sistematis, selain itu bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa sebagai sasarannya. Karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun tahapan perkembangan siswa. Perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar di sekolah harus adanya partisipasi keaktifan siswa dan pembelajaran. Menurut Densi, dkk (2023:725) Bahan ajar yang disusun harus mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu kompetensi dasar bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII ialah 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang di dengar dan dibaca, 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat suatu proses kegiatan yang menjelaskan secara berturut mengenai fenomena alam dan sosial dimulai dari awal hingga akhir. Menurut Fajari dkk (2022) teks eksplanasi ialah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi bermanfaat agar siswa mampu berfikir kreatif, kritis, logis dan memahami struktur kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Tujuan dari teks eksplanasi adalah siswa mampu menuliskan struktur suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebutuhan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 6 Medan dengan salah satu guru pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa di antara materi bahasa Indonesia yang belum mampu dikuasai siswa ialah teks eksplanasi. Kurangnya minat siswa dalam membaca teks eksplanasi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Siswa belum memahami bagaimana menuangkan ide atau gagasannya dan kurang mampu menempatkan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi. Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi hanya menggunakan contoh yang ada di alam dan tidak pernah menggunakan contoh sosial yang ada di daerah sumatera utara, karena contoh teks yang ada di dalam buku ajar hanya

mengenai fenomena alam. Beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM karena sumber belajar yang di dapat oleh siswa hanya dari buku ajar Kemendikbud 2017.

Wawancara yang dilakukan penulis terhadap siswa memperoleh hasil bahwa siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia, namun bukan pelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis merupakan pembelajaran yang sulit. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa penyajian materi teks eksplanasi dalam buku ajar Kemendikbud 2017 sulit dipahami. Dari pernyataan di atas, perlu adanya sumber belajar yang baru untuk membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa juga menyatakan bahwa contoh dari teks eksplanasi harusnya lebih banyak, jelas dan lebih rinci lagi agar siswa lebih memahami struktur yang ada dalam teks eksplanasi.

Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran ialah dengan memadukan serta memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan modul tentu akan menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa yang lebih aktif, karena modul bukan hanya sebagai bahan ajar yang bersifat individual melainkan juga bahan ajar yang dituntut untuk bersifat kelompok (Sinar Grafika, 2013). Modul diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru bukan hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing.

Bahan ajar cetak dirancang sedemikian rupa untuk dapat menimbulkan minat baca siswa serta menjadi sumber belajar mandiri agar siswa tidak selalu berpusat dengan guru. Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar, pengajaran bahasa Indonesia dapat dipadukan dengan kearifan lokal ditinjau dari segi kesenian, baju, permainan dan adat istiadat. Bahan ajar yang akan dikembangkan ialah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Sumatera Utara. Hal ini merupakan

bentuk keleluasaan guru untuk mengembangkan keunikan, budaya, keunggulan yang berbasis kearifan lokal, Ferdian & Setiyani (2018).

Pemerolehan dari data di atas, bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMP N 6 Medan memerlukan pengembangan bahan ajar. Salah satu solusi yang dapat digunakan ialah pengembangan berbasis kearifan lokal Sumatera Utara, hal ini bertujuan agar siswa memahami suatu materi secara luas serta mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal. Mempelajari budaya lokal sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengetahui budaya lokal di lingkungan sendiri. Menurut Farhatin (2020:32) pengembangan bahan ajar sangatlah penting dalam mengembangkan keunikan, budaya, dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Penelitian yang terkait dengan pengembangan berbasis kearifan lokal telah dilakukan oleh Nurul, dkk (2022) berjudul “Penulisan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal” mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan isi, penggunaan bahasa, kegrafikaan, penyajian dan penggunaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan. Selain itu, keterbacaan bahan bacaan rata-rata cocok digunakan dan bahan bacaan efektif digunakan pada kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Sriyati, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Kearifan Lokal Orang Rimba di Jambi Melalui Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa” menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah

dilakukan bahan ajar berbasis etnobotani Orang Rimba sangat layak digunakan atau valid. Adapun rata-rata kelayakan bahan ajar secara keseluruhan adalah 81,66% dengan kategori sangat layak dan uji keterbacaan rata-rata adalah 70,92% yang termasuk kategori tinggi. Dan literasi lingkungan siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata N-gain sebesar 0,38 dengan kategori sedang.

Penelitian yang terkait dengan pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang dilakukan Priyadi,dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pati untuk SMP/MTs” memaparkan bahwa buku teks bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Pati yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai buku untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil tersebut membuat buku yang dikembangkan mendapat respon yang baik.

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Farhatin,dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal untuk SMP Kelas VIII” dengan hasil penelitian bahan ajar berbasis kearifan lokal memperoleh kategori sangat baik dengan hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi yaitu 80.00% dan hasil penilaian dan validasi oleh ahli media 85% sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal ini layak untuk digunakan. Uji kelayakan berdasarkan angket respon siswa menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal ini memperoleh kategorisangat baik dengan persentase 81% sehingga bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal layak digunakan.

Senada dengan penelitian di atas, Owon (2017) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi siswa SMP” dengan hasil penelitian bahan ajar menulis teks secara efektif dapat meningkatkan

kemampuan menulis peserta didik ditandai dengan persentasi daya serap mencapai 80% secara kelompok dan 80% siswa mampu mengembangkan teks sesuai dengan struktur, isi, ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif tanpa adanya metode penelitian dan pengembangan (*R&D*). Selanjutnya, perbedaan pada penelitian yang ke dua terlihat dari model pengembangan yang di pakai. Jika penelitian terdahulu menggunakan model ADDIE, maka penelitian ini menggunakan model Borg and Gall. Pada penelitian yang ke tiga, perbedaannya terdapat di pengembangan buku teks bahasa Indonesia, sedangkan di penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar dengan materi teks eksplanasi. Untuk Penelitian yang ke empat perbedaannya pada mata pelajaran yang dikembangkan yakni pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan pelajaran bahasa Indonesia. Terakhir pada penelitian ke lima yang mengembangkan bahan ajar menulis berbagai jenis teks, sementara penelitian ini mengembangkan bahan ajar hanya materi teks eksplanasi saja.

Dari penelitian sebelumnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi. Jika penelitian sebelumnya menggunakan kearifan lokal daerahnya, maka peneliti akan menggunakan kearifan lokal yang ada di Sumatera utara yakni memaparkan budaya etnis mandailing, oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bahan ajar dengan judul penelitian **Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa hanya satu bahan ajar yaitu buku ajar kemendikbud 2017.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi
3. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah
4. Penyajian materi teks eksplanasi dalam buku ajar kemendikbud sulit dipahami oleh siswa khususnya kelas VIII SMP.
5. Siswa belum mampu belajar mandiri karena proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
6. Guru hanya menjelaskan contoh teks eksplanasi mengenai fenomena alam sesuai yang ada di dalam buku ajar.
7. Siswa beranggapan kurangnya contoh teks yang ada di buku ajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sumatera utara yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan?
2. Bagaimana bentuk bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin dicapai dalam penelitian ini ialah

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan
2. Mendeskripsikan bentuk bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan
4. Mendeskripsikan efektivitas bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal sumatera utara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama di penelitian pengembangan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan juga peneliti lainnya. Bagi siswa, modul pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri menulis teks eksplanasi sehingga meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan modul ini dapat bermanfaat sebagai referensi sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan dalam penelitian modul pembelajaran. Manfaat bagi sekolah ialah memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi sesuai dengan kebutuhan serta pembelajaran yang kreatif dan inovatif.